ORANG YANG TIDAK MATI SEBELUM MELIHAT KERAJAAN ALLAH

MATIUS 16:28; MARKUS 9:1; LUKAS 9:27

Paskalis Edwin I Nyoman Paska
6 Maret 2025 Bible Learning Loving The Truth

LOVING THE TRUTH BIBLE LEARNING

Dokumen ini hanya untuk penggunaan pribadi.
Dilarang menyebarluaskan tanpa izin.

ORANG YANG TIDAK MATI SEBELUM MELIHAT KERAJAAN ALLAH (MATIUS 16:28; MARKUS 9:1; LUKAS 9:27)

Pengantar

Menurut ketiga Injil Sinoptik, Yesus pernah mengatakan bahwa ada orang yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat Kerajaan Allah (Mat. 16:28; Mrk. 9:1; Luk. 9:27). Siapakah orang itu? Apa yang Yesus maksud dengan Kerajaan Allah? Apakah Kerajaan Allah di sini mengacu ke kedatangan Yesus yang kedua? Jika demikian apakah murid yang dimaksud di sini adalah murid yang dikasihi Yesus, yakni Yohanes Rasul seperti dugaan di antara para saudara (bdk. Yoh. 21:23)? Namun, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa mereka salah memahami pernyataan-Nya tentang murid itu? Lalu, siapakah orang-orang yang dimaksud?

Rumusan tentang adanya orang yang tidak akan mati sebelum melihat kerajaan Allah dalam ketiga injil sama di bagian awalnya: “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: di antara orang yang hadi di sini ada yang akan mengalami kematian”. Namun, bagian berikutnya sedikit berbeda: Pada Mrk. 9:1 dikatakan: “sebelum mereka melihat bahwa Kerajaan Allah telah datang dengan kuasa“, sedangkan pada Mat. 16:28: “sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya” dan pada Lukas 9:27 “sebelum mereka melihat Kerajaan Allah."

Apakah ada perbedaan cara pandang/pendapat dari ketiga penulis tsb? Untuk memahami makan pernyataan itu kita perlu memahaminya dalam konteksnya.

Konteks (Mrk. 8:34-9:1; Mat. 16:24-28; Luk. 9:23-27)

Dalam Injil Markus ayat yang membingungkan ini (Mrk. 9:1) merupakan bagian dari instruksi Yesus tentang syarat dan tujuan mengikuti Dia (Mrk. 8:34-9:1). Dalam ketiga injil instruksi ini disampaikan dalam perjalanan Yesus bersama para murid-Nya dari Galilea menuju ke Yerusalem (Mrk. 8:31-9:29). Sebelum istruksi itu, Yesus untuk pertama kalinya memberitahukan tentang penderitaan-Nya (Mrk. 8:31-33), dan setelah istruksi itu Ia menunjukkan kemuliaannya (transfigurasi) di atas gunung (Mrk. 9:2-29). Injil Matius dan Lukas mengikuti susunan Markus meskipun tidak seluruhnya.

Teks Mrk. 8:34-9:1

> 34 Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka:
> "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan
> mengikut Aku. 35 Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan
> nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan
> menyelamatkannya. 36 Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia
> kehilangan nyawanya. 37 Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?
> 38 Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan
> yang tidak setia dan berdosa ini, **Anak Manusia pun** akan malu karena orang itu apabila Ia
> datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus.”

"Kata-Nya lagi kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat bahwa **Kerajaan Allah** telah datang dengan kuasa."

Makna Instruksi Yesus

Yesus memanggil bukan saja para murid, melainkan juga orang banyak (8:34). Dengan ini ditunjukkan bahwa perkataan-Nya berlaku bukan hanya untuk kalangan tertentu (para rasul), melainkan untuk semua orang. Ia berbicara sebagai Kristus (8:29; 1:1), yang diutus Allah kepada umat-Nya.

Kepada mereka Ia berkata bahwa dalam mengikuti Dia orang tidak bisa setengah-setengah melainkan harus total (8:34). Kata-kata Yesus dalam Mrk. 8:34-35 ("Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. [35] Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan **karena Injil**, ia akan menyelamatkannya) hampir sama secara verbatim dengan kata-kata-Nya dalam Mat. 16:24-25 dan Lukas 9:23-24 (bdk. Yoh. 12:25). Matius dan Lukas hanya meniadakan kata "karena Injil", dan Lukas menambahkan "setiap hari" setelah frasa "memikul salibnya" (Luk. 9:23). Selain itu, Matius mengganti Kerajaan Allah dengan "Anak Manusia" ("sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya.")

Mengapa harus total dalam mengikuti Dia? Sebab, itulah satu-satunya jalan untuk mencapai kepenuhan hidup (8:35.38). Hidup bersama Anak Manusia sangat penting, merupakan hal yang paling mendasar, sehingga semua yang lainnya tidak berguna ("Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya"(8:36). Kepenuhan hidup ini juga unik, diberikan hanya satu kali untuk selamanya dan tidak tergantikan. "Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? (8:37).

Seperti apakah bentuk mengikuti Yesus secara total: "ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. [35] Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya".

Yesus memberikan jalan yang paradoksal. Sampai bagian ini terlihat tiga hal yang bertentangan: pertama, apa yang Allah pikirkan tidak sama dengan apa yang dipikirkan manusia (8:33). Kedua, apa yang dituntut dalam mengikuti Yesus bertentangan dengan apa yang dikehendaki para murid (8:34). Ketiga, partentangan menyelamatkan nyawa dan kehilangan nyawa (8:35). Apa yang dibutuhkan agar seseorang tetap setia kepada Yesus dan Injil-Nya bertetangan dengan penggunaan potensi kehidupan ini. Orang yang tinggal hanya dalam dirinya sendiri dan berpusat pada hidupnya sekarang, akan kehilangan semuanya. Sebaliknya orang berpaut erat, tak terpisahkan, dengan pribadi Yesus, ia tidak akan kehilangan hidupnya melalui kematian. Persatuan dengan Yesus adalah hidup dan membawa orang itu melalui kematian kepada kepenuhan hidup.

Kata-kata paradoksal ini menjadi jelas dalam kalimat berikutnya: "Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, **Anak Manusia pun** akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus." (Mrk. 8:38). Unsur pertentangan di atas ditambahkan dengan unsur pertantangan antara sikap kompromi adaptif dengan orang-orang sezaman, orang yang tidak setia dan pendosa, dengan pengakuan terbuka tentang Yesus dan perkataan-Nya, yang dikatakan-Nya tidak akan berlalu (13:31). Dalam pertentangan yang terus berlangsung ini, di satu pihak ada Tuhan, Yesus, dan pesan-Nya, dan di pihak lain, ada manusia, diri mereka sendiri dan kehidupan duniawi mereka. Hanya mereka yang berpegang teguh pada Tuhan, Yesus dan firman-Nya memperoleh kehidupan (Stock, 162).

Sudah di Mrk. 8:31 Yesus memberitahukan bahwa Anak Manusia yang sama yang ditolak dan dibunuh manusia, akan bangkit kembali, mengalahkan kematian dan mengambil bagian dalam kehidupan Allah. Di Mrk. 8:38 ini Ia sekarang mengatakan bahwa Anak Manusia ini akan datang, akan mendekati manusia lagi, dalam kemuliaan Bapa. Untuk pertama kalinya Ia bicara tentang kedatangan-Nya yang kedua (bdk. 13:26; 14:62), dan untuk pertama kalinya Ia mengatakan secara terus terang bahwa Allah adalah Bapa-Nya, bahwa Ia memiliki hubungan yang dekat dan intim dengan Bapa. Karena hubungan-Nya itu, Ia akan dibangkitkan dan datang kembali, serta memiliki kuasa untuk memimpin melampaui kehidupan duniawi yang sementara dan memberikan kepenuhan hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Dari sebab itu, dalam pertentangan yang dihadapi manusia di dunia ini, seyogyanya yang harus dipilih adalah tetap setia kepada Yesus dan mengesampingkan segala hal lainnya agar orang menerima dan bukannya kehilangan kehidupan kekal. Satu-satunya hal yang berguna adalah tetap beriman pada Yesus dalam menghadapi pertentangan di dunia ini, mengesampingkan setiap hal lain dan siap bahkan menerima kehilangan hidup duniawi. Jelaslah, betapa pentingnya memperoleh hidup dengan Anak Manusia.

Mrk. 9:1 Penglihatan tentang Kerajaan Allah yang datang dengan kuasa

Di bagian penutup perikop ini Yesus tidak lagi bicara tentang pertentangan dan kondisi-kondisi yang dihadapi para murid, melainkan menjanjikan: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat bahwa Kerajaan Allah telah datang dengan kuasa."

Ungkapan "sesungguhnya" menegaskan bahwa apa yang Ia katakan ini sangat penting. Yesus menubuatkan bahwa sebagian dari antara orang yang hadir itu akan melihat Kerajaan Allah, yang telah datang dengan kuasa. Siapakah mereka itu?

Siapa yang hadir di situ? Orang banyak dan para murid (lih. 8:34). Dari sebab itu, orang yang tidak akan mati sebelum melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa tentulah orang-orang tertentu di antara kedua belas murid dan orang banyak yang mendengarkan Yesus.

Untuk mengetahui secara lebih pasti orang yang dimaksud, perlu diperjalan dulu apa yang dimaksud dengan Kerajaan Allah yang datang dengan kuasa.

Sejak pertama kali tampil di depan umum, Yesus sudah menandaskan bahwa pesan pokok yang mau diwartakan-Nya ialah "Kerajaan Allah sudah dekat" (Mrk. 1:15: "Waktunya telah

genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!"). Kerajaan Allah bukanlah sesuatu atau hal yang berbeda dengan Allah, misalnya wilayah yang dikuasai oleh Allah, melainkan Allah sendiri. Kerajaan Allah adalah Allah yang meraja secara aktual dan efektif, saat Allah menegakkan kedaulatan-Nya atas seluruh bumi (lih. Mzm. 96.98). Kerajaan Allah sudah dekat artinya Allah secara definitif dan tak berubah telah memutuskan untuk menegakkan kerajaan-Nya.

Di sini Ia melangkah lebih jauh dan berbicara tentang kedatangan kerajaan Allah yang "telah datang dengan kuasa". Ia mekalumkan kematian-Nya (dan kebangkitan-Nya) sendiri. Dia berjanji dengan sungguh-sungguh kepada beberapa orang dari mereka bahwa sebelum kematian mereka, mereka akan melihat kerajaan Allah terwujud. Kata-kata ini dapat dipahami dalam tiga arti: Pertama, ia menunjukkan periode waktu yang dapat diperkirakan. Kedua, ia mengumumkan sebuah "penglihatan" ("sebelum melihat"). Ketiga, ia menegaskan kehadiran kerajaan Allah dengan kuasa penuh.

Kapan nubuat ini menjadi kenyataan dan siapa orang-orang yang melihat kerajaan Allah yang datang dengan kuasanya?

Yang pasti, mereka adalah orang-orang yang hadir sebagai pendengan Yesus. Secara lebih khusus adalah kedua belas murid. Sebab, mereka diminta pergi ke Galilea untuk melihat Yesus yang bangkit sebagaimana dipesankan oleh malaikat kepada wanita-wanita yang pergi ke kubur: "Sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea. Di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepadamu" (Mrk. 16:7). Kapan Yesus mengatakan hal itu? Terdapat dalam Mrk. 14:28 "Akan tetapi, sesudah Aku dibangkitkan, Aku akan mendahului kami ke Galilea". Jadi, para murid masih hidup ketika Yesus meraja, telah mengalahkan maut.

Dalam pribadi Yesus Kristus yang bangkit mereka akan melihat bahwa Allah, raja dan gembala umat-Nya, telah mengerjakan kepenuhan kuasa-Nya (bnd. 12:24; Rm. 1:4; 1Kor. 15:43), untuk mengalahkan kematian dan untuk ambil bagian dalam kepenuhan hidup ilahi. Pada kenyataannya, mereka tampaknya pergi ke Galilea untuk melihat Tuhan yang bangkit sebagaimana dipesankan oleh para malaikat kepada para wanita (Mrk. 16:7). Terbukti mereka kemudian menjadi saksi-saksi kebangkitan.

Dasar pemuridan (pengikutan) dan pewartaan mereka bukan saja apa yang mereka dengar dari Yesus melainkan juga apa yang mereka lihat. Kabar Gembira yang mereka wartakan kepada segala bangsa bukan lagi bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (1:15) melainkan bahwa Allah telah membangkitkan Yesus yang tersalib (16:6), dan bahwa bagi Dia yang bangkit dan dalam Dialah kerajaan Allah telah datang dalam kuasanya.

Matius 16:28: Kedatangan Anak Manusia sebagai Raja

Matius mengganti "Kerajaan Allah" dengan "Anak Manusia": "Di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat **Anak Manusia** datang sebagai Raja." (Mat. 16:28). Akibatnya orang memberi tafsiran yang sedikit berbeda dengan apa yang tertulis dalam Markus dan Lukas. Ada beberapa tafsiran tentang ungkapan "melihat Anak Manusia sebagai Raja", sebagai sesuatu yang mengacu ke peristiwa khusus: saat Allah menunjukkan Dia (Yesus) sebagai Raja atas segala sesuatu.

Penafsiran pertama, saat itu mengacu ke peristiwa transfigurasi, yang terjadi segera setelah nubuat itu (Mat. 17:1-13; Mrk. 9:2-13; Luk. 9:28-36). Kedua, saat itu mengacu ke kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga. Ketiga, saat itu mengacu ke peristiwa Pentakosta dan kuasa Kristus yang bekerja dalam Gereja-Nya. Keempat, saat itu mengacu ke parousia, yang diharapkan akan segera terjadi, sehingga beberapa orang dari orang kristen generasi pertama masih hidup. Mayoritas orang menyetujui penafsiran keempat. Persoalannya, parousia tidak kunjung tiba. Sampai kini parousia tidak terjadi. Untuk membenarkan tafsiran ini, orang mengatakan bahwa orang kristen awali telah salah menafsirkan parousia atau eskatologi secara kronologis. Kesalahan itu tidak perlu membatalkan keabsahan teologis parousia dan hal itu harus tetap berlaku. Kesimpulannya, pada waktu itu ada orang yang masih hidup ketika Allah menyatakan diri-Nya sebagai Raja.

Untuk memperjelas kaitan pernyataan Yesus ini dengan parousia, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang gelar "Anak Manusia". Apa yang dimaksud dengan Anak Manusia? Dengan mengganti identifikasi diri Yesus sebagai Kerajaan Allah menjadi Anak Manusia, Matius membawa khotbah Yesus tentang kedatangan kerajaan Allah berhubungan erat sekali dengan identitasnya Yesus sebagai Anak Manusia. Pemakaian gelar "Anak Manusia" **ὁ υἱὸς τοὺ ἀνθρώπου**; *ho huios tu anthropu*) yang dipakai sekitar 48 kali dalam Injil, menunjuk kepada Yesus (Mat.12:40; 13:27, 41; 16:27; 19:28; 26:64; Mrk. 8:38; 14:62; Luk. 12:40; 17:22-30; 18:8, 31; 22:69; Yoh. 1:51; 3:13; 5:27; 6:62). Gelar ini memiliki dua makna: menunjukkan sisi kemanusiaan, kelemahan (ʻ~d"a'-!B, *Ben Adam*, seperti tampak dalam Yehezkiel 2:1.3.6, dll., dan sisi keagungan, hakim eskatologis, seperti vn"ßa/ rb:ï *bar'ĕnâsh* pada kitab Daniel 7:3. Pada awal kehidupan Yesus di bumi, gelar "Anak Manusia" menekankan sisi "kemanusiaan dan kerendahan hati" Yesus (Luk. 9:58). Gelar ini dilihat sebagai penggenapan nubuat tentang "Hamba TUHAN yang menderita (9:31; bdk. Yes. 52:13-53:12). Namun, pada Injil Matius, pemakaian gelar ini tampaknya berakar pada gelar "*bar'ĕnâsh*" dalam visi apokaliptik Daniel 7:13. Yesus sendiri berulang kali mengklaim status kemesiasan-Nya dengan sebutan "Anak Manusia". **Anak Manusia**, hakim yang adil yang satu-satunya memiliki hak untuk menghakimi, telah datang. Sebutan "Anak Manusia datang sebagai Raja" menunjukkan bahwa yang dimaksud di sini adalah Parousia.

Ketika mengutus para murid, Yesus berpesan kepada mereka: "Sebab, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang" (Mat. 10:23). Kedatangan Anak Manusia di sini pun mendapat banyak tafsiran, antara lain: kedatangan itu mengacu ke kehancuran Yerusalem tahun 70 sebagai pemenuhan nubuat ini. Krisostomus melihatnya dalam arati mengacu ke pertemuan Yesus dengan para murid sebelum Paskah setelah mereka Kembali dari pelatihan karya perutusan. Yang lain melihat Matius memandang kedatangan Anak Manusia itu sebagai kedatangan Kerajaan Allah dalam kepenuhannya. Pada waktu itu, para malaikat akan dikirim, dan semua orang akan diadili sesuai dengan perbuatan mereka, dan Yesus duduk di tahkta-Nya (bnd. 13:41; 16:27; 24:27-44; 25:31). Pernyataan Yesus ini menunjukkan bahwa Anak Manusia tidak akan datang sebelum para rasul menyelesaikan tugas misinya kepada Israel. Kapan? Ketika Yesus masih melayani di dunia? Matius tidak pernah menunjukkan bahwa para rasul telah menyelesaikan misinya kepada Israel. Ketika mereka diutus keluar (10:5-6), tidak pernah dikatakan mereka Kembali (berbeda dengan Mrk. 6:30; Luk.10:17). Dengan kata lain, misi sebelum Paskah tidak pernah

ditutup, terus berlanjut sampai pada Mat. 28:19: para murid diminta pergi ke seluruh bangsa termasuk Israel. Jadi, nubuat dalam 10:23 terpenuhi dalam Parousia menurut perspektif Matius.

Memahami gelar *Anak Manusia* yang digunakan Yesus memang akan sangat sulit jika dilepaskan dari misi keselamatan yang harus diselesaikan-Nya. Misi keselamatan ini terletak pada peristiwa penyaliban, kematian, dan kebangkitan-Nya sebagai *his early vindication by the glory of the Son of man,* yang kelak akan menerima Kerajaan kekal yang tidak akan musnah, Daniel 7:14.. Melalui sebutan "*Anak Manusia*" ini, Yesus menyatakan bahwa Dia sekaligus "*Anak Allah*" yang memberi diri sebagai tebusan dan perjanjian, yang menggenapi nubuat "Hamba Allah, *Ebed Yahweh* yang menderita" dalam kitab Yesaya 42; 43; 49; 52-53, hingga tercipta "*the eschatological people of God*" dan dengan demikian "*the basileia tou theou*" akan menjadi nyata. Peristiwa kebangkitan Yesus dari antara orang mati menjadi semacam peneguhan bagi para murid bahwa berita Kerajaan Allah telah nyata, serta menyadari bahwa diri mereka adalah generasi eskatologis-umat Perjanjian Baru.

Kesimpulan

Siapakah orang yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat Kerajaan Allah? Mereka adalah para murid dan para pendengar Yesus yang tetap setia kepada Yesus dan yang akhirnya mengalami peristiwa kebangkitan dan menjadi saksi-saksi kebangkitan. Mereka sudah mengalami parousia, awal zaman baru, sebagi bentuk kerajaan Allah yang telah datang dan bukan kerajaan yang tertunda. Pada waktu parousia itulah Anak Manusia datang sebagai Raja. Pewartaan dengan dekatnya kedatangan parousia ini dipakai untuk mendorong para pendengar untuk mengikuti jalan Yesus dan setia pada Yesus walaupun harus menghadapi bahaya kematian jasmani.